

ENGLISH INTRODUCTION PADA KOHAI KARATE DI DOJO RAUDHATUL JANNAH PERUMAHAN TIBAN RAYA BATAM

Mhd. Johan

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: thorshid@gmail.com

Winda Evyanto

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: winda731016@gmail.com

Gaguk Rudianto

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: gagukrudianto@mail.com

Robby Satria

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: robmandala@gmail.com

Zia Hisni Mubarak

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: mubarakzia@gmail.com

Abstract

Introduction in English is an important one to learn. By introduction we can adapt to everyone. This dedication aims to guide children in communicating with the interlocutor. In this service, the devotees find weaknesses in pronunciation and the use of grammar. So it needs to be developed for further. The ability to communicate using English is very important, so from now, we prepare the younger generation to face the future times. If children can communicate in English well then we feel happy and their parents also feel proud. In this occasion, the usage of the English in the students' school is very seldom, so the devotees try to practice to use English in the every training. Beside that it gives motivation for the students and also to the parents of the students. Using English is not only for the introduction the students but also used in the presentation of the material.

Keywords-- English introduction, Kohai Karate, Dojo

1. PENDAHULUAN

English introduction merupakan suatu hal yang perlu dilakukan di semua wilayah kalau tidak dilakukan putuslah suatu mata rantai Pendidikan itu, kalau tidak dilakukan maka kita sudah merusak atau memutus satu generasi, maka dari itu hal seperti ini perlu dilestarikan. Pelestarian ini tidak hanya di kalangan tertentu seperti tempat-tempat kursus bahasa Inggris di sekolah akan tetapi perlu juga dilakukan di kalangan kohai-kohai karate. Untuk meningkatkan sumber daya

manusia maka dari itu pengabdian mencoba masuk ke arena karate. Karate di *Raudhatul Jannah* adalah salah satu dojo (tempat latihan) yang baru dibuka sekitar sembilan bulan dengan nama perguruan itu adalah Institut *Karate-do* Nasional (INKANAS). *Kohai-kohai* yang latihan di sini adalah anak-anak perumahan Tiban Raya. Kebanyakan anak-anak tersebut masih sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Melihat ambisi dan semangat *kohai-kohai* tersebut sangat luar biasa sehingga pengabdian menjadi tertarik melatih mereka dalam mengajarkan mereka bagaimana mengenalkan diri dalam Bahasa Inggris. Bahasa *Inggris* sangat penting, dengan menguasai Bahasa Inggris maka kita dapat menguasai dunia. Sebab Bahasa Inggris adalah salah satu Bahasa resmi PBB yang dapat digunakan hampir di setiap negara. Di samping itu dengan menguasai Bahasa Inggris dapat menunjang atau membantu *kohai-kohai berkomunikasi* dengan orang asing. Kemudian di sekolah, mereka secara tidak langsung sudah terbantu dalam menguasai pelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam memperkenalkan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Kohai-kohai (murid-murid) karate ini mempunyai kemampuan yang beragam dalam mengenalkan diri *dengan* menggunakan Bahasa Inggris. Kalau melihat dari kemampuan mereka, pengabdian merasa terpanggil untuk menuntun mereka dalam berkomunikasi. Sebagian dari mereka sangat tertarik untuk mencoba mengenalkan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris. Dan ada sebagian lagi merasa malu dan takut menggunakan Bahasa Inggris. Hal seperti ini pernah dilakukan Johan & Evyanto, (2021) di Tanjung Pinang Kepulauan Riau di mana pada saat itu beliau melatih percakapan dengan menggunakan Bahasa Inggris pada *kohai-kohai* di Tanjung Pinang tersebut. Kemudian Johan et al., (2021) juga pernah melakukan hal yang sama terhadap karateka-karateka Batam.

Menurut Johan, (2016) mengatakan Bahasa adalah hal yang sangat penting dalam hidup bermasyarakat. Dengan Bahasa kita dapat bergaul antara satu suku satu dengan suku yang lainnya (Johan & Susanto, 2018). Maka dari itu kita dapat menggunakan Bahasa dimana saja dan kapan saja. Sehingga terjalinlah satu keakraban satu sama lainnya. Dengan menguasai Bahasa asing seperti Bahasa Inggris telah menambah sahabat kita terutama dengan orang asing. Maka dari itu pengetahuan kita juga meningkat baik secara langsung maupun secara tidak langsung terutama dalam Bahasa Inggris. Karate mempunyai banyak peminat di seluruh dunia, maka dari itu Bahasa Inggris sangat diperlukan untuk berkomunikasi dan berkenalan dengan orang asing. Di dalam Bahasa Inggris, *introduction* adalah salah satu bagian terpenting, di sinilah pintu gerbang kita untuk membuka pergaulan dengan orang asing dan dapat juga menambah ilmu pengetahuan kita.

Dalam komunikasi menggunakan Bahasa Inggris seseorang perlu keberanian dalam mengungkapkan pendapat, kalau tidak ada keberanian walaupun dia mempunyai pengetahuan atau ilmu pengetahuan dalam bahasa Inggris bisa saja maksud dan tujuan mereka tidak tercapai. Dengan komunikasi yang baik maka terwujudlah hubungan antara kedua belah pihak. Dengan komunikasi yang baik maka terjadilah hubungan harmonis antara penutur dengan lawan tutur (Johan & Suryani, 2020). Anak-anak perlu dilatih dalam berkomunikasi, baik menggunakan Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Mengenalkan diri dalam bahasa ada caranya, terutama dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris hal ini disebut dengan *English introduction* atau *English introductory*.

Adapun tata cara mengenalkan diri dalam bahasa Inggris dapat dilihat seperti di bawah ini: Pertama sekali ujkarkan salam seperti: *good morning, good afternoon*, atau *good evening*, tergantung kondisinya. dapat juga dilanjutkan

dengan mengucapkan *good morning every body, good afternoon ladies and gentleman, good evening every one*. Hal ini sifatnya optional tergantung siapa yang sedang kita hadapi. Kemudian penutur mengenalkan nama, pada saat pengenalan nama penutur dapat *mengatakan my name is* yang berarti nama saya adalah....., dapat juga mengucapkan *my name's.....*, maksudnya sama dengan yang pertama, akan tetapi hal ini menyingkat pelafalan, dengan memberikan apostrof (apostrophe), kemudian penutur juga dapat mengucapkan dengan *mine's.....* nama saya adalah. Setelah mengenalkan nama penutur dapat mengenalkan asal, untuk mengenalkan asal, penutur dapat menyebutkan *I am from.....* (Padang) saya berasal dari Padang, atau penutur dapat juga *mengatakan I'm from.....* (Padang) dengan cara memberi apostrof pada kata ///. Di samping itu penutur dapat juga mengatakan '*My home town is in Batu Sangkar*' kampung saya di Batu Sangkar.

Setelah itu penutur dapat mengatakan tempat tinggal dimana penutur tinggal. Untuk mengatakan ini ada beberapa cara. Pertama penutur "*I live in Batam*" perkenalan ini penutur menggunakan hal yang bersifat umum, lawan bicara tidak tahu dimana dimana penutur tinggal di Batam. Sebagaimana diketahui Batam itu luas. Maka dari itu penutur perlu memastikan lokasi dimana penutur tinggal. Kemudian ada juga penutur mengatakan dengan mengatakan "*I live on Jalan Gajah Mada*" hal ini mulai spesifik tapi belum jelas alamat yang pasti. Untuk hal yang lebih spesifik *penutu* perlu melengkapi ujarannya dengan mengatakan "*I live in Batam, on jalan Gajah Mada, at Perumahan Tiban Impian number 10 blok E*". Mengamati hal ini kalau orang berkunjung akan dapat mencari alamat ini dengan mudah. Di sini dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata depan *in* mengacu pada tempat yang lebih umum, sedangkan preposisi *on* diuntuk pada nama jalan dan kata depan *at* dikhususkan untuk tempat yang lebih spesifik. Cara lain untuk mengatakan alamat adalah "*My address is at jalan Cendrawasih number 3*".

Kemudian penutur dapat mengenalkan kegemaran yang diminati. Dalam hal ini penutur dapat mengatakan dengan menyampaikan "*My hobby is Karate*" kegemaran saya adalah olah raga beladiri *karate*. Atau penutur dapat juga mengatakan dengan "*I like Karate*" saya suka olah raga beladiri karate. Perkenalan berikutnya adalah mengatakan tempat dan tanggal lahir. Untuk hal ini penutur dapat mengatakan '*I was born in Batam on 30th November in 2007*'. Dalam hal ini maknanya adalah saya dilahirkan atau lahir di Batam pada tanggal 30 November pada tahun 2007. Penutur dapat juga mengatakan dengan berujar '*I was born in Batam*' hal penyampaian ini sangat sederhana, tetapi *kalau* lawan bicara ingin waktu, penutur dapat saja mengatakan '*I was born on November 30th in 2007*'. Kemudian penutur dapat juga mengatakan '*My birthday's on 30th November 2007*'.

Setelah itu responden dapat mengenalkan pendidikan mereka, dalam hal ini penutur dapat mengatakan bahwa '*I study at 004 primary/elementary school in Tiban*'. Di samping itu penutur juga dapat *menyampaikan* dengan menyebut '*I go to school at 004 primary/elementary school*' atau penutur dapat juga mengatakan '*My school is at 004 primary/elementary school in Tiban*'. Secara umum artinya adalah saya sekolah di Sekolah Dasar Negeri 004 Tiban.

2. METODE

Pelaksanaan Pengabdian ini dilaksanakan pada setiap hari Ahad. Adapun proses pelaksanaan Pengabdian ini dilaksanakan setelah latihan selesai. Adapun tempat pelaksanaan latihan ini dilaksanakan di Fasum Perumahan Tiban Raya.

Pengambilan data ini dilakukan pada:

Hari : Ahad
Tanggal : 15 Mei 2022
Pukul : 06.30 WIB.
Tempat : Fasum Perumahan Tiban Raya

Susunan acara

1. Latihan ini dimulai dengan tradisi Karate
2. Dilanjutkan dengan pemanasan
3. Latihan dasar Karate (*kihon*)
4. Pemaparan materi oleh masing-masing pengabdi

Pengabdian ini terlaksana dengan baik, membuat anak-anak beserta orang tua kohai senang melihat perkembangan Bahasa Inggris anak-anak mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini mempunyai dampak yang sangat berarti bagi kohai-kohai karate. Pada pelaksanaan ini masih banyak diantara kohai-kohai yang malu-malu bicara di depan tim pengabdi dan di depan teman-teman mereka. Mengamati hal seperti ini kami memancing mereka itu bicara. kami melihat anak-anak ini mempunyai kemampuan dalam bicara akan tetapi mental mereka belum siap bicara menggunakan Bahasa Inggris di depan orang banyak. Kami mempunyai strategi bagaimana memancing kohai-kohai ini bisa bicara di depan orang banyak. Di sini kami meminta pada salah seorang anak yang lumayan cerdas untuk maju ke depan dan minta dia mengenalkan dirinya. Menurut pengamatan pengabdi anak ini lumayan bagus Bahasa Inggris, sehingga hal ini memancing anak-anak yang lain untuk mengenalkan diri mereka masing-masing. Kelihatan dari hasil ini, pelafalan masih banyak dari anak-anak ini yang belum sesuai dengan kaidah pelafalan Bahasa Inggris. Sehingga membuat tim pengabdi menuntun mereka dalam melafalkan masing-masing *pronunciation* dari kata-kata yang mereka ujkarkan tersebut.



Gambar 1. Suasana kegiatan pengabdian

Melihat perkembangan daya pikir dan daya serap anak-anak cukup baik dalam menerima panduan dan penjelasan tim pengabdi sehingga tim pengabdi memaparkan materi dengan lancar dan baik pula. Anak-anak menyampaikan pendapat mereka juga cukup baik. Dengan adanya metode seperti ini anak-anak ini cukup gembira.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan evaluasi pada Pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan mental anak-anak semakin meningkat
2. *Pronunciation* anak-anak dalam melafalkan Bahasa Inggris semakin baik
3. Penguasaan *vocabulary* anak-anak semakin meningkat
4. Meningkatnya semangat anak-anak dalam belajar khususnya Bahasa Inggris.

Pelaksanaan Pengabdian ini mempunyai banyak faedah bagi kohai-kohai karate, hal ini perlu ditingkatkan lagi. Setiap latihan kohai-kohai selalu melafalkan Bahasa Inggris sebab Bahasa ini akan dapat membantu mereka kelak nantinya. Tanpa mengulang maka kesuksesan itu akan sirna.

5. PENUTUP

Bahasa Inggris adalah Bahasa Internasional, Bahasa ini juga diajarkan di sekolah dasar, biasanya seorang guru mengajarkan anak-anak murid mereka cara berkenalan menggunakan Bahasa Inggris. Pada Pengabdian ini, pengabdian melakukan Pengabdian pada anak-anak ramaja cikal bakal masjid Raudhatul Jannah perumahan Tiban Raya. Dalam hal ini pengabdian melihat masih banyak yang mesti dibenahi pada ujaran anak-anak ini. Terutama pada cara pelafalan yang melibatkan artikulasi penutur. Disamping itu pengabdian juga menemukan ujaran yang tidak sesuai dengan susunan kalimat yang semestinya. Pengabdian merasa hal seperti ini perlu dilakukan pembinaan lebih lanjut terhadap anak-anak ini. Dengan adanya Pengabdian ini dapat membantu anak-anak dalam menguasai Bahasa Inggris khususnya cara mengenalkan diri di depan orang banyak dengan menggunakan Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Johan, Mhd., Evyanto, W. (2021). Cara menguasai English vocabulary pada kohai karate Tanjung Pinang. *Jurnal Puan*, 2(2), 119–124.
- Johan, Mhd., & Suryani, M. S. (2020). Idiolek pada tuturan anak-anak: suatu Kajian neuro-fonologi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Johan, M. (2016). Gangguan prosodi afektif / emosional yang terjadi pada Basuki Cahaya Purnama (Ahok) dalam memimpin daerah khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta: suatu Kajian Neuro-pragmatik. *Jurnal Basis*, 3(1), 29–38.
- Johan, M., Evyanto, W., & Rudianto, G. (2021). Cara menguasai English conversion dengan cepat pada atlet karate Batam. *Puan Indonesia*, 3(1), 51–60. <https://doi.org/10.37296/jpi.v3i1.45>
- Johan, M., & Susanto, A. (2018). Gangguan berbahasa pada penderita strok suatu kajian: Neurolinguistik. *Snistek* 1, 103–108.

